

TRADISI IKEBANA IKENOBO DALAM KEBUDAYAAN JEPANG

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai
gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh :

YUANITA S.

NIM : 86111025

NIRM : 863123200650015



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1992**

Skripsi ini telah diujikan pada hari : *Kamis*
tanggal : 27 Agustus 1992

PANITIA UJIAN

Ketua Panitia :



Drs. SOETOPO SOESANTO

Pembimbing :



DR. I KETUT SURAJAYA, MA

Sekretaris :



Dra. Tini Prihantini

Penguji I :



Dra. Purwani Purawiadi

Penguji II :



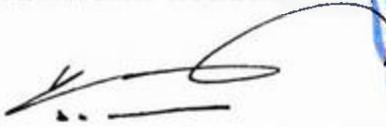
Irawati Agustine, SS

Disahkan pada hari : *Kamis* tanggal : *1-10-1992*

oleh:

Dekan,

Pelaksana Harian

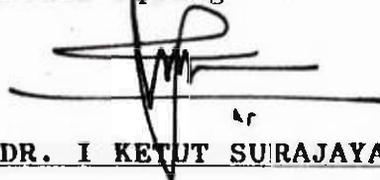


Drs. SOETOPO SOETANTO



Ketua Program

Studi Jpang



DR. I KETUT SURAJAYA, MA



Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis

Jakarta, 27 Agustus 1992

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuanita S.', written over a light-colored rectangular background.

Yuanita S.

NIM. 86111025

IKHTISAR

Nama : Yuanita S.

Nim : 86111025

Judul : Tradisi Ikebana Ikenobo dalam Kebudayaan Jepang.

Pembimbing : Dr. I Ketut Surajaya. MA.

Asal usul Ikenobo yang dimulai sejak 500 tahun yang lalu merupakan aliran Ikebana yang tertua di Jepang. Dilihat dari latar belakang sejarahnya, sesungguhnya bangsa Cina lah yang mula-mula mengembangkan seni ini, kemudian dialirkan ke Jepang bersama ajaran-ajaran agama Budha.

Sebagai aliran yang terbesar dan tertua, makna yang terkandung pun sangat dalam dan beraneka ragam. Setiap rangkaian memiliki nilainya sendiri, tergantung dari peristiwa atau musim yang sedang berlangsung pada saat itu. Bunga-bunga, daun atau ranting-ranting yang digunakan dalam rangkaian, masing-masing mempunyai fungsi dan aturan sendiri.

Gaya rangkaian Ikenobo yang dahulunya sangat rumit dan klasik, lambat laun berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kini tidak kaum bangsawan saja tetapi segala lapisan masyarakat dapat merangkai bunga dengan gaya ini.

Seni merangkai Ikebana ini tidak hanya terkenal di Jepang, tetapi sudah menyebar sampai kepenjuru dunia. Sekolah-sekolahnya pun sudah dapat kita temukan di luar Jepang. Tampaknya seni yang dahulunya digunakan pada upacara keagamaan ini, kini merupakan salah-satu kegiatan untuk mengisi waktu luang.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan sebagian dari syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra.

Dengan kerendahan hati, menyadari akan kekurangan dan kelemahan penulis, penulis persembahkan karya tulis yang jauh dari sempurna ini untuk almamater tercinta, Universitas Darma Persada.

Sebelumnya perkenankanlah penulis memberikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang telah ikut membantu penulis baik dalam fasilitas maupun dorongan semangat dan doa. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Yang terhormat Bapak Drs. Sutopo selaku Dekan Fakultas Sastra.
2. Yang terhormat Bapak Dr. I Ketut Surajaya M.A. selaku Ketua Jurusan sekaligus Pembimbing Materi yang penuh kesabarannya telah membimbing kami

dalam penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir.

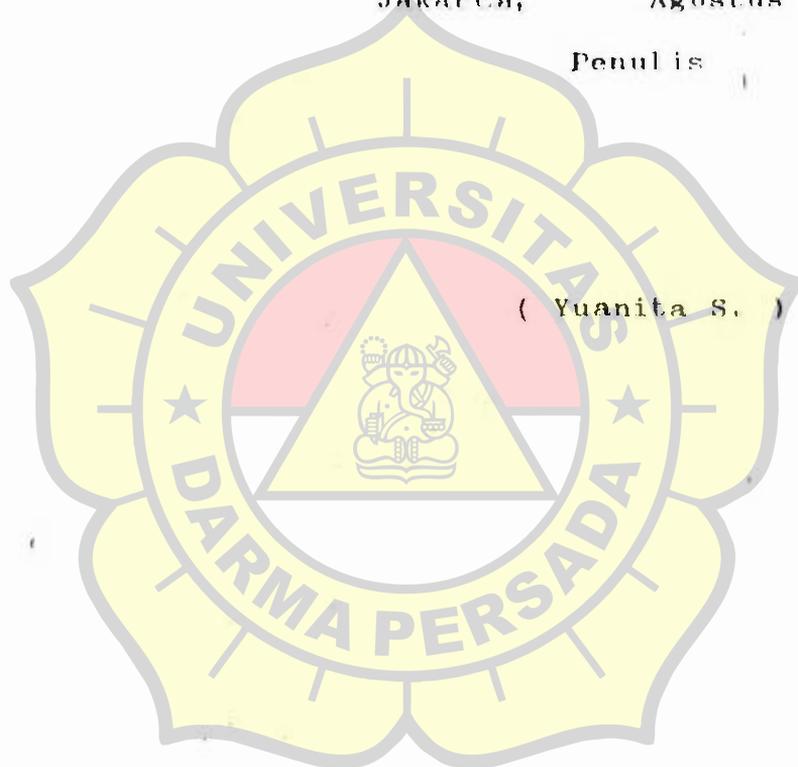
3. Yang terhormat Bapak Dedy selaku Dosen Bahasa Indonesia yang telah memberikan petunjuk yang sangat berharga bagi kami dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para Dosen Fakultas Sastra Jepang yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada kami selama mengikuti kuliah.
5. Yang terhormat Bapak Pita Niramaya selaku pemimpin Pusat Pendidikan Ikenobo yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Ambar, Hesty, Ita, Mira, Leni, Wiwis, serta kawan-kawan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penghargaan terbesar penulis berikan kepada Ibunda H. Salma Yasin, ayahanda H. Sabaruddin Jamil, Adik dan kakak-kakakku tercinta yang telah tulus memberikan bekal pendidikan yang sangat bernilai bagi kehidupan didunia dan akhirat. Sehingga memperkuat motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. memberi rahmat dan pahala yang besar kepada semuanya.

Akhir kata, penulis sadar bahwa pencapaian suatu gelar bukanlah tujuan akhir dari studi tetapi merupakan titik awal untuk belajar lebih lanjut.

Jakarta, Agustus 1992

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

IKHTISAR	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Alasan Pemilihan Judul	1
1.2 Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Metode Penulisan	5
1.5 Sistematika Pembahasan	5
BAB II. TRADISI IKEBANA DALAM KEBUDAYAAN JEPANG..	7
2.1 Masuknya Kebudayaan Asing	7
2.2 Hubungan Zen Budhisme dalam Ikebana..	11
2.3 Nilai Asli Ikebana	16
BAB III. PERKEMBANGAN IKEBANA IKENOBO ABAD 15	
SAMPAI SEKARANG	18
3.1 Sejarah Singkat Ikenobo	18
3.2 Asal Mula Generasi Ikenobo	21
3.3 Perkembangan Gaya Ikebana Ikenobo ...	24
3.3.1 Rikka	24
3.3.2 Shoka	27
3.3.3 Nageire	30

3.3.4 Moribana	31
3.3.5 Jiyuka	33
3.4 Nilai yang Terkandung dalam Ikenobo..	34
BAB IV. IKENOBO DEWASA INI	41
4.1 Sekolah Ikenobo	41
4.2 Sistem Pengajaran Sekolah Ikenobo . . .	44
4.3 Prinsip-prinsip Sekolah Ikenobo	46
4.4 Makna Ikebana	47
4.5 Ikenobo di Indonesia	49
BAB V. KESIMPULAN	54
LAMPIRAN	57
GLOSSARY	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Alasan Pemilihan Judul

Jepang sebagai Negara Industri termaju di Dunia, ternyata merupakan salah satu Negara yang tetap memelihara kebudayaannya, sekalipun kebudayaan yang terbentuk saat ini merupakan perpaduan antara unsur Asing dan Jepang.

Salah satu aspek kebudayaan Jepang yang lahir dari pengaruh cina adalah seni merangkai bunga atau biasa disebut Ikebana. Pada masa lampau bangsa Jepang banyak berhutang budi kepada bangsa Cina, yang telah memberi pelajaran kepada nenek moyangnya dengan mengalirkan agama Budha dalam faktor utama dan mempersembahkan bunga dalam jambangan-jambangan indah kepada pelindungnya. Walaupun cara menyusun bunga-bunga Cina ini belum pernah dipelajari dengan nyata oleh masyarakat atau tidak kelihatan perkembangannya, namun bagaimanapun juga bangsa Jepang telah menampung kepandaian ini dari bangsa Cina dan mengembangkannya secara luas serta berhasil dalam bentuk-bentuk yang meyakinkan dari pencipta-penciptanya.

Ikebana yang mulai dikenal di abad ke 15, pada dasarnya bukanlah sekedar merangkai bunga yang hanya mengutamakan pada wujud keindahannya saja, melainkan pencerminan alam didalamnya melalui bentuk-bentuk rangkaian Ikebana seperti Rikka, Shoka, Negeire dan lain sebagainya.

Alam bagi masyarakat Jepang adalah sesuatu yang sangat dekat dengan dirinya yang senantiasa memberikan anugerah dalam kehidupan sehari-hari. Kepekaan dan kecintaan bangsa Jepang terhadap alam serta perubahan ke 4 musimnya juga dapat menciptakan rangkaian Ikebana yang khas dari satu musim kemusim yang lain misalnya pohon Matsu yang merupakan tanaman yang tangguh dimusim dingin adalah pohon yang dijadikan hiasan rangkaian Ikebana diakhir tahun atau Oshogatsu (Tahun baru). Menjelang musim semi rangkaian Ikebana ditandai dengan hadirnya kuncup-kuncup bunga Ume yang cerah sesuai dengan Irama alam yang mulai hangat. Bunga-bunga Ajisai, Lili dan tanaman liar yang berbunga indah mewarnai hadirnya musim panas.

Sebagai produk budaya yang khas, Ikebana yang semula hanya dikenal dikalangan pendeta dan bangsawan akhirnya menembus segala lapisan masyarakat Jepang dan dewasa ini Ikebana merupakan suatu kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari.

Dari zaman kezaman Ikebana mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan ribuan aliran yang ada didalamnya, bahkan seni ini tidak hanya berkembang di Jepang tetapi menyebar ke luar negeri sebagaimana di Indonesia sendiri telah berdiri Sekolah-sekolah Ikebana dari aliran yang berbeda-beda. Salah satu aliran Ikebana yang menjadi penelitian penulis disini adalah Ikenobo.

Berdasarkan latar belakang sejarah Ikebana diatas, maka penulis tertarik untuk menyoroti Ikebana dari aliran Ikenobo karena selain sebagai aliran yang tertua yang merupakan Sejarah dari Ikebana itu sendiri, dalam Ikenobo terkandung cita-cita yang tinggi dari aliran itu yaitu keharmonisan dan kedamaian orang Jepang harus dihargai dan dihormati dan yang terpenting dari ciri-ciri Ikenobo adalah sistim yang dipakai pada aliran ini yang disebut Iemoto atau sistim pimpinan secara turun-turunan, dimana sistim ini tidak terdapat pada aliran-aliran lainnya.

1.2. Masalah

Dalam pembahasan Skripsi ini penulis mencoba mempersempit permasalahan hanya terbatas pada Sejarah Perkembangan Ikebana Ikenobo sejak abad ke 15 sampai sekarang.

1. Bagaimana proses lahirnya Ikebana Ikenobo, kemudian berkembang dan populer dikalangan masyarakat bahkan Ikenobo telah dikenal diluar Jepang seperti Amerika, Kanada, Hawaii, Eropa, Asia dan lain-lain. Di Indonesia sendiri telah berdiri perwakilan Ikebana Ikenobo yang ke 69 dan merupakan cabang yang pertama di Asia Tenggara.
2. Apakah kebudayaan Jepang seperti Ikebana akan terbentuk tanpa adanya pengaruh Cina pada masa lampau.
3. Sejauh mana arti Ikebana bagi orang Jepang jika dikaitkan dengan kepekaan orang Jepang terhadap alam dan keindahan.

1.3. Tujuan

Melalui Skripsi ini permasalahan-permasalahan diatas akan dijawab dan penulis berharap mencapai tujuan untuk mengetahui :

1. Sejauh mana peranan Agama Budha dalam membentuk Seni Ikebana.
2. Makna Ikebana sesungguhnya dalam kebudayaan Jepang.
3. Bagaimana dampak diperkenalkannya Seni ini ke Luar Negeri.

1.4. Metode Penulisan

Didalam pelaksanaan berbagai penelitiannya, penulis mengumpulkan data dengan melalui dua cara yang berorientasi pada Deskriptif Analisis :

1. Studi Kepustakaan.

Melalui Studi ini penulis mengumpulkan data dari membaca Text Book, Literatur, Majalah dan tulisan lainnya yang erat hubungannya dengan penulisan tersebut.

2. Studi Lapangan.

Melalui studi ini penulis mengadakan observasi langsung ke Sekolah Ikenobo yang ada di Jakarta dan untuk lebih memudahkan dalam penulisan ini, penulis menghubungi salah seorang pendiri Ikenobo yang merupakan guru penulis, ketika penulis mendapat pelajaran Ikenobo di Japan Foundation.

1.5. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan memberikan arah serta gambaran yang jelas, maka penulis membagi Skripsi ini kedalam 5 (lima) Bab yaitu :

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang mencakup alasan Pemilihan Judul, Masalah, Tujuan, Metode penulisan serta sistematika Pembahasan.

- BAB II : Membahas mengenai Tradisi Ikebana dalam kebudayaan Jepang yang berisi masuknya kebudayaan Asing, Hubungan Zen Budhisme dalam Ikebana dan Nilai Asli dari Ikebana.
- BAB III : Merupakan Inti dari pada Skripsi ini yaitu menguraikan masalah Sejarah Perkembangan Ikebana Ikenobo sejak abad ke 15 sampai sekarang meliputi Sejarah singkat Ikenobo, Asal mula generasi Ikenobo, Perkembangan gaya Iknobo dan nilai yang terkandung dalam Ikenobo.
- BAB IV : Merupakan analisa dari seluruh Bab mengenai Ikenobo dewasa ini yang berisi Sekolah Ikenobo, Sistem Pengajaran Ikenobo, Prinsip-prinsip Sekolah Ikenobo, makna Ikebana, Ikenobo di Indonesia.
- BAB V : Menguraikan kesimpulan dari Bab-bab terdahulu.